

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR  
MAHASISWA PROGRAM BEASISWA PEGUNUNGAN BINTANG DI  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA DAN UPAYA UNTUK  
MENINGKATKANNYA**

Lewi Lepki<sup>1</sup>, Nani Mediatati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PPKN FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
<sup>1</sup>[lewisasaka66@gmail.com](mailto:lewisasaka66@gmail.com), <sup>2</sup>[nani.mediatati@uksw.edu](mailto:nani.mediatati@uksw.edu)

**ABSTRACT**

*This study examines the internal and external factors influencing the learning motivation of Pegunungan Bintang scholarship recipients at Satya Wacana Christian University (UKSW), Salatiga, and identifies efforts to improve it. Utilizing a descriptive qualitative approach, this research involved 100 purposely selected students, consisting of 50 students with high GPAs and 50 students with low GPAs. Data were collected through structured interviews, direct observation, and documentation, and then validated through source and technique triangulation. The results indicate that students with low GPAs are primarily constrained by limited academic abilities, weak independent study habits, and difficulties in cultural adaptation. Conversely, students with high GPAs are supported by stronger academic abilities, a high willingness to learn, family support, and financial scholarship assistance. Pre-university mentoring and government matriculation programs, along with academic counseling, guidance, and adaptation workshops from UKSW, contribute positively to student adjustment. This study concludes that coordinated support from the local government, university, and family is crucial to strengthening learning motivation, overcoming adaptation barriers, and improving academic achievement among scholarship recipients.*

*Keywords: Learning motivation, Scholarship recipients, Scholarship recipients*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar penerima beasiswa Pegunungan Bintang di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga, serta mengidentifikasi upaya-upaya untuk

meningkatkan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa yang dipilih secara purposive, terdiri dari 50 mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi dan 50 mahasiswa dengan IPK rendah. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK rendah terutama terhambat oleh kemampuan akademik yang terbatas, kebiasaan belajar mandiri yang lemah, dan kesulitan dalam adaptasi budaya. Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK tinggi didukung oleh kemampuan akademik yang lebih kuat, kemauan belajar yang tinggi, dukungan keluarga, dan bantuan keuangan melalui beasiswa. Program pembinaan pra-perkuliahan dan program matrikulasi pemerintah, beserta konseling akademik, bimbingan, dan lokakarya adaptasi dari UKSW, memberikan kontribusi positif terhadap penyesuaian mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan terkoordinasi dari pemerintah daerah, universitas, dan keluarga sangat penting untuk memperkuat motivasi belajar, mengatasi hambatan adaptasi, dan meningkatkan prestasi akademik di kalangan penerima beasiswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, adaptasi budaya, dukungan institusional

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan tinggi menuntut mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat agar mampu mencapai prestasi akademik secara optimal. Pada mahasiswa Program Beasiswa Pegunungan Bintang di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, motivasi belajar menjadi isu penting karena ditemukan adanya penurunan jumlah mahasiswa aktif, berbagai kendala adaptasi, serta perbedaan capaian akademik yang cukup mencolok.

Penelitian ini berangkat dari kondisi nyata bahwa dari 200 mahasiswa penerima beasiswa, hanya 161 yang masih aktif, sementara 39 mahasiswa tidak melanjutkan kuliah. Selain itu, terdapat mahasiswa dengan IPK rendah dan mahasiswa dengan IPK tinggi yang menunjukkan perbedaan faktor pendorong belajar, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu faktor internal

dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang dan pihak UKSW untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi akademik mahasiswa sekaligus menjadi dasar bagi upaya pendampingan yang lebih efektif.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah kajian tentang motivasi belajar mahasiswa, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pihak kampus dalam menyusun strategi pembinaan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang dan pihak UKSW untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian ini penting karena dapat

memberikan gambaran mengenai kondisi akademik mahasiswa sekaligus menjadi dasar bagi upaya pendampingan yang lebih efektif.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah kajian tentang motivasi belajar mahasiswa, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pihak kampus dalam menyusun strategi pembinaan mahasiswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena motivasi belajar mahasiswa Program Beasiswa Pegunungan Bintang melalui data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian terdiri atas 161 mahasiswa aktif, dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, yaitu 50 mahasiswa dengan IPK tinggi dan 50 mahasiswa dengan IPK rendah. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Mahasiswa penerima beasiswa pada dasarnya diharapkan mampu menunjukkan semangat belajar yang tinggi karena beasiswa bukan hanya bentuk bantuan biaya pendidikan, tetapi juga amanah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks Program Beasiswa Pegunungan Bintang, motivasi belajar menjadi sangat penting karena mahasiswa berasal dari latar sosial, budaya, dan pengalaman pendidikan yang beragam, sehingga proses adaptasi di lingkungan perguruan tinggi tidak selalu mudah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keaktifan belajar, ketekunan, dan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik selama menempuh studi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor

yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa secara lebih mendalam, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, pihak universitas, dan mahasiswa sendiri dalam merancang upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat adaptasi akademik, serta mendorong keberhasilan studi mahasiswa Program Beasiswa Pegunungan Bintang di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Beasiswa Pegunungan Bintang di UKSW dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Pada mahasiswa dengan IPK rendah, faktor yang paling menonjol adalah rendahnya kemampuan akademik dasar, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mudah mengalami kebingungan ketika menerima

materi perkuliahan, lambat menyelesaikan tugas, dan cenderung kehilangan semangat belajar ketika menghadapi kegagalan akademik berulang.

Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK tinggi menunjukkan karakteristik yang berbeda. Mereka memiliki kemauan belajar yang kuat, tujuan akademik yang jelas, dan kemampuan mengelola waktu yang baik. Mahasiswa pada kelompok ini juga cenderung aktif mencari bantuan ketika menemui kesulitan, sehingga hambatan akademik dapat diatasi lebih cepat. Dukungan keluarga, beasiswa, serta hubungan yang baik dengan dosen dan teman sebaya memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang dan UKSW sudah memberikan kontribusi nyata dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa. Program pendampingan, matrikulasi, kunjungan motivasi, bimbingan akademik, dan pembinaan karakter menjadi strategi penting dalam

membantu mahasiswa beradaptasi dengan kehidupan kampus. Meski demikian, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal karena permasalahan pribadi, akademik, dan sosial budaya yang cukup kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang paling dominan memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan IPK rendah adalah rendahnya kemampuan akademik dasar. Faktor ini diikuti oleh cita-cita karir yang tidak selaras, pengalaman belajar negatif, dan kesehatan rohani yang lemah. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami materi, mudah putus asa, dan kurang percaya diri dalam menghadapi perkuliahan.

Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memiliki kemauan belajar yang tinggi, kemampuan akademik dasar yang kuat, cita-cita yang selaras dengan kemampuan, dan kesehatan rohani yang baik. Faktor-faktor tersebut membuat mereka lebih disiplin, tekun,

dan mampu mempertahankan prestasi akademik.

Dari sisi eksternal, mahasiswa dengan IPK rendah banyak dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga atau komunitas, keterbatasan finansial, bimbingan dosen yang kurang intensif, serta interaksi teman sebaya yang kurang kondusif. Sementara itu, mahasiswa dengan IPK tinggi didukung oleh keluarga, beasiswa, dosen yang ramah, dan lingkungan pertemanan yang positif.

Upaya Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang dilakukan melalui pendampingan studi, character building, matrikulasi, serta kunjungan rutin ke UKSW. Sementara itu, pihak UKSW memberikan dukungan melalui pendampingan akademik, bimbingan belajar, monitoring prestasi, dan pembinaan disiplin mahasiswa. Upaya ini penting untuk membantu mahasiswa beradaptasi, menjaga semangat belajar, dan menyelesaikan studi tepat waktu.

**Tabel 1 Faktor Internal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa dengan IPK Rendah**

| N<br>o | Faktor                                     | Jumla<br>h<br>Maha<br>siswa | Persentase |
|--------|--------------------------------------------|-----------------------------|------------|
| 1      | Rendahnya kemampuan akademik               | 35                          | 70%        |
| 2      | Cita-cita dan aspirasi karir tidak selaras | 28                          | 56%        |
| 3      | Pengalaman belajar negatif                 | 24                          | 48%        |
| 4      | Kesehatan rohani lemah                     | 18                          | 36%        |

Faktor internal merujuk pada kondisi yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan sangat menentukan kuat-lemahnya motivasi belajar. Berdasarkan tabel, rendahnya kemampuan akademik menjadi faktor paling dominan pada kelompok IPK rendah karena kemampuan dasar yang belum memadai membuat mahasiswa sulit memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti ritme perkuliahan. Kondisi ini sering diperparah oleh pengalaman belajar yang negatif, cita-cita karir yang belum jelas atau tidak selaras, serta kesehatan rohani yang lemah sehingga mahasiswa mudah

kehilangan semangat dan percaya diri.

Sebaliknya, pada mahasiswa dengan IPK tinggi, faktor internal justru menjadi kekuatan utama dalam menjaga konsistensi belajar. Kemauan belajar yang tinggi, kemampuan akademik dasar yang kuat, cita-cita karir yang realistis, dan kesehatan rohani yang baik membuat mahasiswa lebih tahan terhadap tekanan akademik. Dengan modal internal tersebut, mahasiswa lebih disiplin, lebih tekun, dan mampu mengelola waktu belajar secara efektif sehingga prestasi akademik dapat dipertahankan.

**Tabel 2. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa dengan IPK Tinggi**

| No | Faktor Eksternal                | Jumlah Mahasiswa | Persentase |
|----|---------------------------------|------------------|------------|
| 1  | Dukungan keluarga dan komunitas | 42               | 84%        |
| 2  | Beasiswa finansial              | 38               | 76%        |
| 3  | Bimbingan dosen ramah           | 35               | 70%        |
| 4  | Interaksi teman sejawat         | 32               | 64%        |

Faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa, seperti keluarga, lingkungan sosial, dosen, dan ketersediaan beasiswa. Pada mahasiswa dengan IPK rendah, kurangnya dukungan keluarga atau komunitas, beban ekonomi, bimbingan dosen yang kurang intensif, dan pergaulan teman sebaya yang kurang kondusif menjadi hambatan yang cukup besar. Lingkungan yang tidak mendukung ini membuat mahasiswa semakin sulit beradaptasi, merasa tertekan, dan akhirnya menurun motivasi belajarnya.

Pada mahasiswa dengan IPK tinggi, faktor eksternal justru berfungsi sebagai penguat motivasi. Dukungan keluarga memberi rasa aman secara emosional, beasiswa mengurangi beban finansial, bimbingan dosen membantu pemahaman akademik, dan teman sebaya yang positif menciptakan suasana belajar yang sehat. Kombinasi faktor-faktor tersebut membuat mahasiswa lebih fokus pada studi dan lebih mampu mencapai hasil akademik yang baik.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Beasiswa Pegunungan Bintang di

UKSW dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang paling menonjol pada mahasiswa dengan IPK rendah adalah rendahnya kemampuan akademik, sedangkan pada mahasiswa dengan IPK tinggi ditandai oleh kemauan belajar yang kuat dan kesiapan psikologis yang lebih baik. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, beasiswa, bimbingan dosen, dan interaksi teman sejawat terbukti berperan penting dalam menjaga semangat belajar mahasiswa.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang dan UKSW telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pendampingan studi, matrikulasi, pembinaan karakter, dan pemantauan prestasi. Meskipun demikian, tantangan adaptasi budaya dan kesenjangan kemampuan akademik masih perlu ditangani secara lebih sistematis. Karena itu, kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, keluarga, dan mahasiswa menjadi kunci untuk menciptakan proses pendidikan yang

lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Atkinson, J. W. (1964). *An introduction to motivation*. New York, NY: Van Nostrand.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi ke-2)*. Jakarta, Indonesia: Balai Pustaka.

Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar dan mengajar*. Jakarta, Indonesia: Sinar Grafika.

Juliana Putri, D., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Kompri. (2016a). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Kompri. (2016b). *Motivasi pembelajaran: Perspektif teori dan praktik*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Lagili, I. L., & Moonti, U. (2019). *Psikologi belajar*. Gorontalo, Indonesia: Ideas Publishing.

Lita. (2021). *Motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.

- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, R. (2016). *Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal*. Surakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ridwan. (2019). *Psikologi belajar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Rockich-Winston, N., Gillette, C., Danahey, K., & Smith, R. (2018). Student motivation and academic performance. *American Journal of Pharmaceutical Education*.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2014). *Motivasi belajar siswa*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori dan praktek kepemimpinan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sirajuddin, S. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan teoretis dan praktis*. Makassar, Indonesia: Badan Penerbit UNM.
- Slameto. (2007). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Standford, F. H. (2017). *Motivation: Its meaning and application*. [Data kota dan penerbit tidak tersedia].
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2016). Dalam R. Rahmawati, *Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal*. Surakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang*

pendidikan. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2011). Model pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Wijaya, A. F. (2018). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.globalisasi. Pedagogi, II(November 2011), 255–262